

Pengaruh Akuntansi Manajemen, Tata Kelola Keuangan, dan Transparansi Keuangan Menggunakan Teknologi terhadap Pelayanan UMKM di Kabupaten Pacitan

Nanin Fauziah¹, Hurian Kamela²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: 1049832985@ecampus.ut.ac.id, 2hurian.kamela@ecampus.ut.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem akuntansi manajemen, tata kelola keuangan, transparansi berbasis teknologi, dan kualitas pelayanan publik saling berkaitan pada UMKM Hands Mart. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain action research, di mana kuesioner disebarakan kepada 63 responden yang terdiri atas pengunjung dan pemilik usaha, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Temuan menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memberikan dampak positif dengan tingkat persetujuan sebesar 81,1%, tata kelola keuangan berjalan cukup baik dengan capaian 77,0%, transparansi berbasis teknologi mencapai 80,1%, sementara kualitas pelayanan publik mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga 85,7%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan aplikasi Ipos 4.0 mampu mendorong tata kelola keuangan, transparansi pengelolaan, serta kualitas layanan kepada masyarakat. Temuan utama mengungkap bahwa transparansi menjadi faktor paling berpengaruh dalam mendorong kepuasan masyarakat. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai organisasi untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan publik.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Tata Kelola Keuangan, Transparansi, Teknologi, Kualitas Pelayanan

Abstract: This research seeks to examine how management accounting systems, financial governance, technology-based transparency, and public service quality relate to one another at Hands Mart SME. A quantitative approach paired with an action research design was employed, with questionnaires distributed to 63 respondents comprising both visitors and business owners, selected through purposive sampling. Findings reveal that the management accounting system exerts a positive effect, reflected in an 81.1% agreement level, financial governance performs reasonably well at 77.0%, technology-based transparency stands at 80.1%, while public service quality shows a marked improvement of 85.7%. These results confirm that adopting the Ipos 4.0 application can strengthen financial governance, enhance management transparency, and elevate service quality delivered to the community. Notably, transparency emerges as the most influential factor in boosting public satisfaction. The study offers practical implications for organizations aiming to further optimize the use of information technology to reinforce transparency, accountability, and public service quality..

Keywords: Management Accounting System, Financial Governance, Transparency, Technology

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyumbang peran besar terhadap laju perekonomian di level daerah. Bidang UMKM memiliki pengaruh strategis dalam memperkuat ekonomi Indonesia melalui mobilisasi aktivitas nasional dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat (Saragih et al., 2025). Sistem informasi akuntansi dalam lingkup UMKM berguna sebagai pusat penyimpanan seluruh data transaksi bisnis (Indarto, 2025). Perusahaan membangun sistem ini guna memproduksi informasi keuangan bagi kepentingan internal maupun eksternal. Walaupun sistem manual tetap berlaku, penggunaan komputer meningkatkan akselerasi pengolahan data sehingga manajemen memperoleh informasi akurat dengan segera (Ferli Sitepu et al., 2025). Sistem informasi akuntansi menyusun laporan keuangan yang validitasnya merujuk pada aspek relevansi, kompetensi, kelengkapan, dan materialitas data. Implementasi sistem informasi akuntansi sangat mendasar, karena UMKM tanpa sistem memadai akan mengalami kesulitan dalam memproses transaksi secara presisi (Nurdiansyah et al., 2024). Penguatan manajemen melalui pencatatan keuangan yang optimal menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan daya saing serta menjamin kelangsungan bisnis. Pencatatan yang sistematis

berfungsi sebagai basis utama dalam pengambilan kebijakan, penyusunan rencana, dan evaluasi kinerja keuangan. Akan tetapi, mayoritas pengusaha UMKM belum memahami urgensi pemisahan keuangan usaha dari kebutuhan rumah tangga (Ni Made Indah Pratiwi & I Nyoman Gede Arya Diatmika, 2026). Pengelolaan administrasi yang berantakan menyulitkan pelaku usaha dalam menentukan angka laba dan kebutuhan modal secara pasti.

Pemanfaatan teknologi digital pada tata kelola administrasi UMKM menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi pelayanan. Kualitas layanan kepada publik memegang posisi sentral karena menentukan keberhasilan usaha dan loyalitas konsumen. Pelaku UMKM perlu mengadopsi kemajuan teknologi guna mempererat interaksi antara penjual dan pembeli. Program pelatihan serta sosialisasi literasi digital telah membuahkan hasil positif terhadap kecakapan masyarakat dalam menggunakan layanan daring. Penggunaan sistem informasi akuntansi dan perangkat digital lainnya secara nyata memperkuat akuntabilitas serta membangun kepercayaan publik terhadap entitas bisnis (Yulistiawan et al., 2024).

Hands Mart beroperasi sebagai unit UMKM di sektor pangan yang menyediakan beragam produk konsumsi harian. Perusahaan ini masih menghadapi kendala operasional dalam manajemen keuangan, terutama pada pencatatan pengeluaran kas yang menggunakan buku manual dan kalkulator. Metode konvensional tersebut tidak efektif karena memiliki risiko kesalahan input yang tinggi sehingga data keuangan menjadi tidak akurat (Tsabitul Ismi et al., 2025). Meskipun pemilik telah mengadopsi aplikasi Ipos 4.0 dalam dua bulan terakhir, kontribusi sistem tersebut terhadap kualitas pelayanan belum terlihat secara optimal (Harefa et al., 2023).

Studi ini berfokus pada analisis implementasi aplikasi Ipos 4.0 dalam meningkatkan mutu layanan, efektivitas tata kelola, transparansi, serta daya saing bisnis. Terdapat tiga sasaran yang hendak dicapai dalam studi ini. Pertama, menelaah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi melalui Ipos 4.0 mampu memperbaiki kualitas manajemen keuangan di Hands Mart. Kedua, mengukur tingkat transparansi keuangan yang muncul dari penggunaan teknologi digital dalam kegiatan operasional. Ketiga, mengevaluasi pengaruh sistem akuntansi berbasis teknologi terhadap standar pelayanan kepada pelanggan. Secara praktis, riset ini bertujuan memperkaya literatur akuntansi manajemen terkait integrasi teknologi informasi pada sektor UMKM di Indonesia.

Hasil studi ini juga berfungsi sebagai rujukan bagi pelaku UMKM lain untuk meningkatkan profesionalisme manajemen dan layanan konsumen melalui sarana digital. Riset ini memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu akuntansi manajemen, khususnya mengenai peran teknologi informasi pada sektor UMKM. Selain itu, kajian ini berpotensi menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengembangan tata kelola keuangan UMKM secara nasional. Keberadaan studi ini diharapkan memotivasi pengusaha untuk memperkuat standar pengelolaan keuangan melalui teknologi. Studi ini turut mendukung perkembangan teori akuntansi manajemen yang relevan dengan pemanfaatan teknologi informasi pada skala UMKM di Indonesia.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan *action research*, yang menuntun peneliti melalui tahapan-tahapan terstruktur dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi keuangan berbasis aplikasi Ipos 4.0 di UMKM Hands Mart (Mulawarman et al., 2023). Studi ini berlangsung di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Peneliti menetapkan lokasi tersebut karena inisiatif pelaku usaha dalam mengadopsi Ipos 4.0 guna memperkuat kualitas tata kelola keuangan mereka.

UMKM Hands Mart merupakan subjek utama dalam kajian ini. Bisnis tersebut

bergerak di sektor perdagangan pangan yang menyediakan berbagai kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Studi ini juga melibatkan subjek pendukung yang meliputi 40 pelanggan Hands Mart dan 20 pemilik UMKM lain. Peneliti menentukan kriteria responden secara spesifik: konsumen dengan riwayat transaksi minimal dua kali, pemilik usaha yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi, kesediaan mengisi kuesioner secara lengkap, serta berusia minimal 17 tahun. Peneliti mengaplikasikan teknik *Purposive Sampling* untuk menjangkau sampel berdasarkan parameter yang telah disepakati (Lenaini, 2021).

Tahap pertama studi ini meliputi implementasi penuh aplikasi Ipos 4.0. Proses tersebut mencakup pencatatan transaksi harian dengan fitur manajemen stok, sistem pembayaran nontunai, integrasi data pembelian dan penjualan, pencetakan faktur pajak, serta pemanfaatan barcode. Peneliti tetap menjalankan pencatatan manual dan pengarsipan bukti fisik sebagai pendukung validitas laporan keuangan. Tahap kedua berfokus pada evaluasi serta optimalisasi fungsi perangkat lunak. Peneliti mendeteksi dan memperbaiki kendala teknis pada fitur laporan laba rugi melalui koordinasi intensif dengan tim pengembang. Pada tahap penutup, kuesioner disebarkan kepada 60 responden yang mencakup pelanggan maupun pemilik UMKM lain, dengan tujuan menjangkau persepsi pengguna atas efektivitas Ipos 4.0 dalam aktivitas transaksi dan manajemen keuangan, serta kontribusinya bagi transparansi dan kualitas pelayanan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk memberi gambaran umum atas karakteristik data studi, mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari tiap variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Akuntansi Manajemen	63	5	20	14,60	3,067
Transparansi Keuangan	63	10	20	14,70	2,480
Tata Kelola Keuangan	63	7	15	11,08	2,127
Efisiensi Pengelolaan Keuangan	63	9	20	14,83	2,460
Valid N (<i>listwise</i>)	63				

Sumber: Diolah (2026)

Tabel 1 memaparkan bahwa variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1) memiliki skor terendah 5 dan tertinggi 20, dengan rata-rata 14,60 serta simpangan baku 3,067. Variabel Transparansi Keuangan (X2) mencatat nilai minimum 10 dan maksimum 20, dengan rata-rata 14,70 dan standar deviasi 2,480. Variabel Tata Kelola Keuangan (X3) berkisar antara 7 hingga 15, dengan rata-rata 11,08 dan deviasi standar 2,127. Adapun variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki rentang nilai 9 sampai 20, dengan rata-rata 14,83 dan standar deviasi 2,460.

Keempat variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang berada di atas titik tengah (*midpoint*) skala teoritisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen, Transparansi Keuangan, Tata Kelola Keuangan, maupun Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata pada setiap variabel mengindikasikan homogenitas data yang cukup baik, yang berarti jawaban responden relatif seragam dan tidak menyebar terlalu jauh (ekstrem).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa akurat dan presisi kuesioner sebagai alat pengumpul data. Pengujian ini menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, yang

menguji keterkaitan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total variabelnya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai r-hitung yang diperoleh melebihi r-tabel, dengan taraf signifikansi di bawah 0,05. Dengan derajat bebas (df) sebesar 61 (dari total 63 responden) pada taraf signifikansi 5% (dua sisi), diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,248.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1)

Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,790	0,248	0,000	Valid
X1.2	0,779	0,248	0,000	Valid
X1.3	0,869	0,248	0,000	Valid
X1.4	0,807	0,248	0,000	Valid

Sumber: Diolah (2026)

Keempat item pernyataan pada variabel X1 memperoleh nilai r-hitung berturut-turut 0,790 (X1.1), 0,779 (X1.2), 0,869 (X1.3), dan 0,807 (X1.4), dengan signifikansi masing-masing di bawah 0,001. Karena seluruh nilai r-hitung tersebut melampaui r-tabel (0,248) dan signifikansinya berada di bawah 0,05, seluruh item pada variabel Penerapan Akuntansi Manajemen dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi Keuangan (X2)

Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0,846	0,248	0,000	Valid
X2.2	0,768	0,248	0,000	Valid
X2.3	0,803	0,248	0,000	Valid
X2.4	0,615	0,248	0,000	Valid

Sumber: Diolah (2026)

Pada variabel X2, keempat item pernyataan menghasilkan nilai r-hitung sebesar 0,846 (X2.1), 0,768 (X2.2), 0,803 (X2.3), dan 0,615 (X2.4), dengan signifikansi seluruhnya di bawah 0,001. Nilai r-hitung yang melampaui r-tabel (0,248) beserta signifikansi di bawah 0,05 menegaskan bahwa seluruh item pada variabel Transparansi Keuangan tergolong valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Tata Kelola Keuangan (X3)

Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X3.1	0,880	0,248	0,000	Valid
X3.2	0,874	0,248	0,000	Valid
X3.3	0,769	0,248	0,000	Valid

Sumber: Diolah (2026)

Adapun ketiga item pernyataan pada variabel X3 mencatatkan nilai r-hitung sebesar 0,880 (X3.1), 0,874 (X3.2), dan 0,769 (X3.3), dengan signifikansi seluruhnya di bawah 0,001. Karena nilai r-hitung ini melampaui r-tabel (0,248) dan signifikansinya di bawah 0,05, seluruh item pada variabel Tata Kelola Keuangan dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y)

Item	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,798	0,248	0,000	Valid
Y.2	0,781	0,248	0,000	Valid
Y.3	0,851	0,248	0,000	Valid
Y.4	0,901	0,248	0,000	Valid

Sumber: Diolah (2026)

Keempat butir pernyataan pada variabel Y menghasilkan nilai r-hitung sebesar 0,798 (Y.1), 0,781 (Y.2), 0,851 (Y.3), dan 0,901 (Y.4), dengan signifikansi seluruhnya di bawah 0,001. Karena nilai r-hitung tersebut melampaui r-tabel (0,248) dan signifikansinya di bawah 0,05, seluruh item pada variabel Efisiensi Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh indikator pada keempat variabel (X1, X2, X3, dan Y) memiliki validitas yang kuat dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat konsistensi suatu alat ukur, yakni sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil apabila dilakukan pengulangan. Pengujian ini memakai teknik *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Penerapan Akuntansi Manajemen (X1)	0,798	4	Reliabel
Transparansi Keuangan (X2)	0,781	4	Reliabel
Tata Kelola Keuangan (X3)	0,851	4	Reliabel
Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y)	0,901	4	Reliabel

Sumber: Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,798, Transparansi Keuangan (X2) sebesar 0,781, Tata Kelola Keuangan (X3) sebesar 0,851, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,901. Karena seluruh nilai tersebut berada di atas ambang 0,60, keempat variabel dinyatakan reliabel. Bahkan, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 dan Y melampaui 0,80, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen studi memiliki konsistensi internal yang baik dan layak dipakai untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang dibangun sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), tidak mengandung bias, dan layak dipakai dalam pengujian hipotesis. Pengujian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

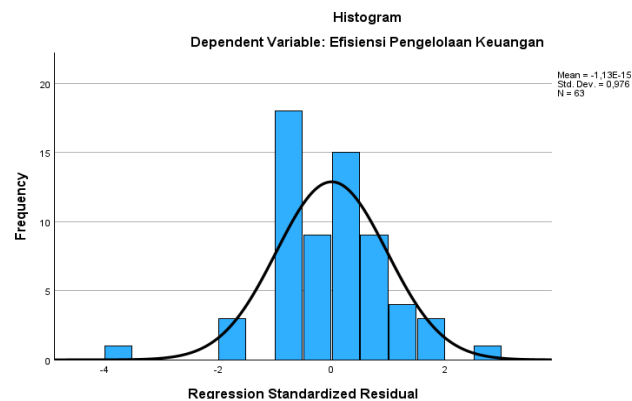
Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Pemeriksaan ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan: residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

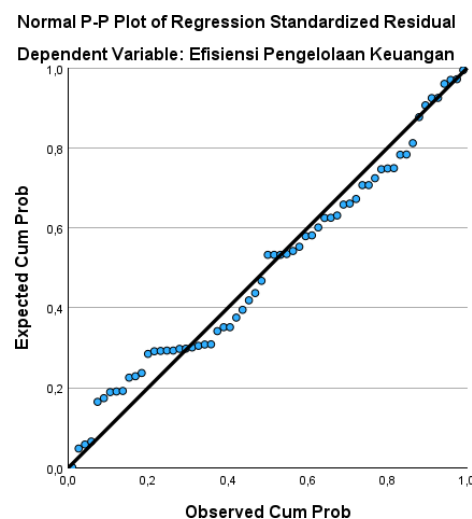
			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,81159546
Most Extreme Differences	Absolute		0,095
	Positive		0,071
	Negative		-0,095
Test Statistic			0,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,161
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,152
		Upper Bound	0,171

Sumber: Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berada di atas ambang 0,05. Dengan demikian, residual model regresi ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Residual
Sumber: Diolah (2026)



Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas Residual
Sumber: Diolah (2026)

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna memastikan tidak ada korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pemeriksaan ini merujuk pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan: model dianggap bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardi zed Coefficients		Standardi zed Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
1	(Constant)	3,289	1,689		1,947	0,056		
	Penerapan Akuntansi Manajemen	0,220	0,093	0,274	2,372	0,021	0,690	1.450
	Transparansi Keuangan	0,303	0,104	0,306	2,900	0,005	0,829	1,207
	Tata Kelola Keuangan	0,350	0,127	0,303	2.755	0,008	0,762	1,312

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Sumber: Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1) mencatatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,690 dan VIF sebesar 1,450. Variabel Transparansi Keuangan (X2) memperoleh nilai *Tolerance* 0,829 dan VIF 1,207, sedangkan Tata Kelola Keuangan (X3)

menunjukkan nilai *Tolerance* 0,762 dan VIF 1,312. Karena seluruh variabel memiliki *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, dapat dipastikan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

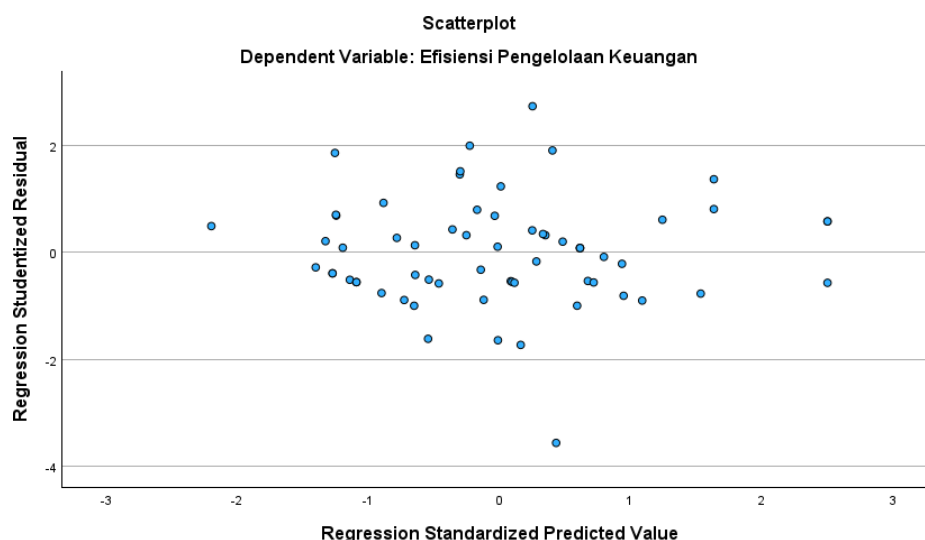
Tabel 9 menyajikan hasil pengujian heteroskedastisitas, yang dimaksudkan untuk memastikan apakah sebaran residual dalam model regresi bersifat konstan atau justru berbeda-beda antar pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual (ABSRES) terhadap masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (bersifat homoskedastis) apabila taraf signifikansi setiap variabel independen berada di atas 0,05

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,795	1,095		0,726	0,471
Penerapan Akuntansi Manajemen	-0,040	0,060	-0,104	-0,671	0,505
Transparansi Keuangan	0,046	0,068	0,097	0,684	0,497
Tata Kelola Keuangan	0,043	0,082	0,077	0,519	0,605

Sumber: Diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,505 untuk variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1), 0,497 untuk Transparansi Keuangan (X2), dan 0,605 untuk Tata Kelola Keuangan (X3). Karena seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Kesimpulan ini turut didukung oleh grafik Scatterplot, yang memperlihatkan sebaran titik-titik residual secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah (2026)

Gambar 3 menampilkan pola sebaran titik yang tersebar acak tanpa membentuk pola tertentu. Rangkaian pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi linear berganda dalam studi ini memenuhi seluruh asumsi klasik secara tepat. Dengan demikian, model ini layak digunakan

untuk memproyeksikan sekaligus menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara akurat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai peneliti untuk melihat arah maupun besaran pengaruh dari Penerapan Akuntansi Manajemen (X1), Transparansi Keuangan (X2), dan Tata Kelola Keuangan (X3) terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Coefficients)

Table 10. Path Analysis Regression Model Results (Coefficients)							
Model	Coefficients ^a				Sig	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	3,289	1,689		1,947	0,056		
Penerapan Akuntansi Manajemen	0,220	0,093	0,274	2,372	0,021	0,690	1,450
Transparansi Keuangan	0,303	0,104	0,306	2,900	0,005	0,829	1,207
Tata Kelola Keuangan	0,350	0,127	0,303	2,755	0,008	0,762	1,312

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Sumber: Diolah (2026)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,289, koefisien regresi X1 sebesar 0,220, koefisien regresi X2 sebesar 0,303, dan koefisien regresi X3 sebesar 0,350. Dari nilai-nilai tersebut, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,289 + 0,220 X1 + 0,303 X2 + 0,350 X3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dimaknai sebagai berikut. Jika Penerapan Akuntansi Manajemen, Transparansi Keuangan, dan Tata Kelola Keuangan bernilai nol, maka Efisiensi Pengelolaan Keuangan diprediksi berada pada angka konstanta, yaitu 3,289. Koefisien regresi X1 yang bernilai positif 0,220 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Penerapan Akuntansi Manajemen berpotensi mendongkrak Efisiensi Pengelolaan Keuangan sebesar 0,220 satuan, dengan catatan X2 dan X3 tidak berubah. Pada variabel Transparansi Keuangan (X2), koefisien positif 0,303 mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel ini dapat mendorong Efisiensi Pengelolaan Keuangan naik sebesar 0,303 satuan, selama X1 dan X3 tetap konstan. Sementara itu, Tata Kelola Keuangan (X3) memiliki koefisien 0,350, yang berarti setiap penambahan satu satuan pada variabel tersebut berpotensi menaikkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan sebesar 0,350 satuan dengan syarat X1 dan X2 tidak berubah. Di antara ketiga variabel, X3 memiliki koefisien paling besar, yang mengisyaratkan bahwa Tata Kelola Keuangan memberi sumbangan per unit paling besar terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan dibanding dua variabel lainnya. Meski demikian, urutan kontribusi ini sedikit berbeda apabila mengacu pada nilai standardized beta yang dibahas pada subbab 4.8.2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	0,458	0,430	1,857

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Keuangan, Transparansi Keuangan, Penerapan Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Sumber: Diolah (2026)

Tabel 11 menjelaskan koefisien korelasi (R) sebesar 0,676. Angka tersebut membuktikan adanya relasi yang kokoh antara variabel Penerapan Akuntansi Manajemen, Transparansi Keuangan, serta Tata Kelola Keuangan secara kolektif terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Perolehan nilai $R Square$ (R^2) senilai 0,458 menandakan bahwa gabungan variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 45,8% dalam menerangkan dinamika Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Faktor-faktor lain di luar jangkauan analisis ini memengaruhi sisa persentase sebesar 54,2%. Peneliti memakai $Adjusted R Square$ sebesar 0,430 (43,0%) sebagai parameter estimasi yang lebih akurat karena telah menyesuaikan jumlah prediktor dan besaran sampel. Sementara itu, angka $Std. Error of the Estimate$ sebesar 1,857 mengonfirmasi presisi model karena memiliki tingkat kesalahan prediksi yang tergolong rendah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ketiga variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Suatu model dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan apabila F-hitung yang diperoleh lebih besar daripada F-tabel, dengan taraf signifikansi di bawah 0,05. Dalam kondisi tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12. Hasil Uji F (ANOVA)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171,603	3	57,201	16,586	<,001 ^b
	Residual	203,476	59	3,449		
	Total	375,079	62			

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tata Kelola Keuangan, Transparansi Keuangan, Penerapan Akuntansi Manajemen

Sebagaimana ditunjukkan Tabel 12, hasil uji *ANOVA* menghasilkan F-hitung sebesar 16,586 dengan derajat bebas $df_1 = 3$ dan $df_2 = 59$, serta taraf signifikansi di bawah 0,001. Dengan F-tabel pada taraf 5% sebesar 2,76, angka F-hitung yang diperoleh jauh melampaui F-tabel tersebut, dan signifikansinya pun berada di bawah 0,05. Atas dasar ini, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Selanjutnya, uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial apabila nilai t-hitungnya melampaui t-tabel dan signifikansinya di bawah 0,05. Nilai t-tabel diperoleh melalui rumus $df = n - k - 1 = 63 - 3 - 1 = 59$, yang pada taraf signifikansi 5% (dua sisi) menghasilkan angka sekitar 2,000.

Tabel 13. Hasil Uji t (Coefficients)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,289	1,689		1,947	0,056		
Penerapan Akuntansi Manajemen	0,220	0,093	0,274	2,372	0,021	0,690	1,450
Transparansi Keuangan	0,303	0,104	0,306	2,900	0,005	0,829	1,207

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Tabel 13 memperlihatkan bahwa variabel Penerapan Akuntansi Manajemen (X1) mencatatkan nilai t-hitung sebesar 2,372 dengan signifikansi 0,021. Karena angka t-hitung tersebut melampaui t-tabel (2,000) dan signifikansinya berada di bawah 0,05, H₀ ditolak sementara H_a diterima, yang berarti Penerapan Akuntansi Manajemen memberikan kontribusi positif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Untuk variabel Transparansi Keuangan (X2), nilai t-hitung tercatat 2,900 dengan signifikansi 0,005, karena t-hitung ini juga melebihi t-tabel dan signifikansinya di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Keuangan turut berdampak positif dan signifikan secara parsial. Sementara itu, variabel Tata Kelola Keuangan (X3) menghasilkan t-hitung 2,755 dengan signifikansi 0,008, yang juga melampaui ambang t-tabel dan taraf 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima untuk variabel ini. Ketiganya menegaskan bahwa Tata Kelola Keuangan turut menyumbang pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan.

Nilai *Standardized Coefficients Beta* memperlihatkan hierarki kontribusi pengaruh variabel terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan. Transparansi Keuangan (Beta = 0,306) menduduki posisi pertama, kemudian Tata Kelola Keuangan (Beta = 0,303) mengikuti pada urutan kedua, dan Penerapan Akuntansi Manajemen (Beta = 0,274) pada posisi terakhir. Analisis ini menyimpulkan bahwa Transparansi Keuangan menjadi faktor paling dominan dalam memicu peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan meski seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan.

Hal ini sejalan dengan logika bahwa keterbukaan informasi keuangan mempermudah pemilik usaha memperoleh data yang jelas, akurat, dan mudah ditelusuri, sehingga keputusan bisa diambil lebih cepat dan tepat sasaran. Transparansi juga membantu memperkuat pengawasan internal, menekan risiko kesalahan pencatatan, dan menjaga keteraturan pengelolaan transaksi (Rahmayana et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa transparansi keuangan mendorong efektivitas dan efisiensi pengelolaan karena mampu mendongkrak akuntabilitas serta kualitas pengendalian usaha (Nurro et al., 2025). Bagi UMKM, transparansi keuangan menjadi elemen krusial yang menopang kelancaran operasional sekaligus keberlangsungan usaha ke depan semakin baik penerapannya, semakin terbuka pula peluang tercapainya efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan studi ini menegaskan bahwa sistem akuntansi manajemen, tata kelola keuangan, transparansi berbasis digital, serta kualitas layanan publik sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan. Salah satu temuan penting yang muncul adalah tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan, yang mencapai 85,7%, capaian tertinggi dibanding indikator lainnya dalam studi ini. Hasil ini mengonfirmasi bahwa perpaduan antara sistem akuntansi yang kokoh, tata kelola yang optimal, keterbukaan informasi berlandaskan teknologi, dan mutu pelayanan yang baik mampu membangun landasan kepercayaan masyarakat yang solid.

Organisasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan perangkat akuntansi manajemen dan teknologi informasi guna memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan mutu layanan secara berkelanjutan. Konsistensi dalam memperkuat elemen-elemen tersebut akan menjaga kredibilitas lembaga di mata publik sekaligus memastikan keberlangsungan operasional dalam jangka panjang.

Beberapa batasan perlu dicermati dalam memaknai temuan studi ini. Cakupan studi terbatas pada wilayah Kabupaten Pacitan, sehingga karakteristik sosial, ekonomi, budaya, maupun kebijakan daerah setempat turut membentuk hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, kesimpulan ini belum tentu berlaku bila diterapkan di wilayah lain dengan konteks

berbeda. Studi ini juga hanya menelaah tiga faktor, yakni akuntansi manajemen, tata kelola keuangan, dan transparansi berbasis teknologi, padahal efisiensi pengelolaan keuangan kemungkinan turut dipengaruhi unsur lain seperti kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, budaya kerja organisasi, inovasi dalam layanan, keterlibatan masyarakat, maupun ketersediaan infrastruktur teknologi.

Dari sisi metode, pengumpulan data yang mengandalkan kuesioner membuat hasil sangat bergantung pada cara responden memaknai dan menjawab tiap pernyataan, sehingga peluang munculnya bias subjektif, misalnya kecenderungan menjawab secara sosial dianggap baik (*social desirability bias*), tidak dapat sepenuhnya dihindari. Di samping itu, rancangan *cross-sectional* yang digunakan hanya menangkap gambaran pada satu titik waktu tertentu, sehingga belum mampu memotret bagaimana hubungan antarvariabel berkembang seiring waktu. Untuk mengatasi celah ini, riset berikutnya disarankan mempertimbangkan desain longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed methods*) yang memadukan wawancara dan observasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keterkaitan akuntansi manajemen, tata kelola keuangan, dan transparansi teknologi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Br Saragih, Radhika Narwastu, Hasiandra Simanjuntak, & Lokot Muda Harahap. (2025). Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Perspektif Teori Schumpeterian. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 01–08. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1279>
- Ferli Sitepu, Zahwa Aulya Putri, Muhammad Syarif Alfarizi, Dinul Khusnul Khaliq, Husna Hanifah, Agung Indrawan, Aldino Firmansyah, Dina Nurul Falah, Khairunnisa Aqila, & Noval Satrio Ardana. (2025). Aplikasi Komputer Statistika dalam Pengelolaan Data Penelitian. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2492>
- Harefa, M., Zai, K. S., Mendrofa, M. S., & Ekonomi, F. (2023). Penerapan Sistem Aplikasi IPOS 4.0 dalam Mengelola Manajemen Persediaan barang di Caritas Market Kota Gunungsitoli. *Journal Of Social Science Research*, 3, 6148–6158.
- Indarto, S., Keguruan, I., Ilmu, D., PGRI, P., & Timur, K. (2025). PENTINGNYA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM). 9(2), 38–46. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING INFO ARTIKEL ABSTRAK. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Mulawarman, A. D., Lamase, M. F. A. I., Ananda, M. R., & Ramadhani, F. N. (2023). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI FORMAL-KULTURAL: STUDI CRITICAL ACTION RESEARCH. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i1.4196>
- Ni Made Indah Pratiwi, & I Nyoman Gede Arya Diatmika. (2026). Pengaruh Pencatatan Keuangan dan Penggunaan Fintech terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 5(2), 564–582. <https://doi.org/10.55606/jempper.v5i2.6720>
- Nurdiansyah, R., Nurodin, I., & Studi Akuntansi, P. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi).
- Nurro, A., Sidik, A., & Rochman, A. (2025). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan UMKM. 6(10).

- Rahmayana, L., Wulandari, I., & Hari Sugiharto, B. (2023). *Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM : Sebuah Tinjauan Pustaka*. 5(1), 43–56.
- Tsabitul Ismi, M., Tutut, &, Astuti, D., Kunci, K., & Pencatatan, U. (2025). *Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM KEYWORD MSME Financial recording SAK EMKM Simple financial report*. 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1729>
- Yulistiawan, B. S., Hananto, B., PD, C. N., & Handayani, L. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Upaya Meningkatkan Daya Jual Produk UMKM. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.847>